

RESISTENSI PEREMPUAN MUSLIMAH DI KOTA SANGGAU TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING

Umi cantika wulandari¹, Dwi Surya Atmaja², luqman³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Abstract

The results of this study show that 1) the resistance of Muslim women in the city of Sanggau to mobile banking is different, some of the people of the city have a low resistance because they understand about mobile Banking and they have already used mobile banks, and there are also those who have a high resistance as they do not understand about Mobile Banking because they have never been using mobile bankings. 2) There are factors that influence the resistance. a) knowledge, this factor is a major factor that causes some people not to use mobile banking, because the minimum knowledge they do not understand the usefulness of mobile banks and they don't want to take the risks that will occur. b) security, this is a factor that is no less important than the knowledge factor because this is the factor most feared by the people who do not use mobile banking can trigger a rejection of change, it is seen from users who say that they often experience interference when going to transactions in using mobile banking. Because it's recommended. 1) the need to strengthen the financial literacy program in particular banking syariah carried out by the sharia banking institutions and OJK for women. 2) for further researchers this study only covers the resistance of customers in the use of mobile banking, is expected for future researchers to study more deeply about the system of mobile use banking.

Keywords: Resistance, Women, Mobile banking

Abstrak

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Resistensi perempuan muslimah di kota sanggau terhadap mobile banking ialah berbeda-beda, sebagian dari masyarakat Kota Sanggau memiliki resistensi yang rendah karena mereka paham akan mobile banking dan mereka sudah pernah menggunakan mobile banking, ada pula yang memiliki resistensi tinggi karena mereka tidak paham akan mobile banking karena belum pernah untuk menggunakan mobile banking. Ketidak pahaman inilah yang membuat kekwatiran terhadap keamanan mobile banking sehingga terjadinya pengetahuan mereka tidak paham akan kegunaan mobile banking dan mereka tidak ingin mengambil resiko yang akan terjadi. b) keamanan, faktor ini merupakan faktor yang tidak kalah penting dari faktor pengetahuan karena faktor ini yang paling ditakutkan oleh masyarakat yang tidak menggunakan aplikasi mobile banking, karena mereka merasa perubahan akan mengancam keamanan mereka hal ini terlihat disaat mereka melakukan transaksi takut akan dilihat oleh orang lain yang mengakibatkan kejahatan digital. c) Menghindari sikap boros, faktor ini yang membuat mereka menolak berubah karena perubahan dianggap sebagai sebuah ancaman pada pola prilaku yang telah melekat, hal ini dari pemakaian yang berlebihan yang mengakibatkan pemborosan. d) fasilitas IT, faktor ini sering terjadi pada masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman dimana jaringan internet yang tidak

stabil dapat memicu sebuah penolakan terhadap perubahan, hal ini terlihat dari pengguna yang mengatakan bahwa seringkali mengalami gangguan saat akan bertransaksi dalam menggunakan mobile banking. Karena itu disarankan. 1) perlunya diperkuat program literasi keuangan khususnya perbankan syariah yang dilakukan oleh lembaga perbankan syariah dan OJK bagi kaum perempuan. 2) untuk para peneliti selanjutnya penelitian ini hanya mencakup resistensi nasabah dalam penggunaan mobile banking, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai sistem penggunaan mobile banking.

Kata Kunci : Resistensi, Perempuan, Mobile banking

I. Pendahuluan

Pertumbuhan perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan gaya hidup di masa sekarang. Dengan semakin luasnya informasi yang didapatkan dari berbagai media baik itu cetak maupun elektronik, membuat perkembangan gaya hidup masyarakat sekarang ini sangat membutuhkan akses informasi yang cepat untuk mengakomodir kebutuhan informasi sebelumnya. Berikut beberapa klarifikasi dalam penelitian-penelitian tersebut. Kalifikasi A Penelitian yang dilakukan oleh (Made Dona Wahyu Aristana, 2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ini menemukan bahwa nilai persepsian mengurusi resistensi pengguna terhadap perubahan terkait implementasi sistem informasi baru, opini kolega terhadap perubahan ternyata tidak terbukti meningkatkan manfaat perpindahan maupun mengurangi resistensi pengguna, hal ini mungkin terjadi karena opini kolega lebih merepresntasikan sebagai sebuah pengaruh informasi dibandingkan dengan sebuah pengaruh normatif pada proses pembuatan keputusan dan tingkah laku seseorang. Kalifikasi C penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rina Puspitosari, 2020). Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Harapan usaha dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap ekspektasi kinerja pada mobile banking. Selanjutnya kondisi fasilitas dan niat perilaku ditemukan berpengaruh positif terhadap niat pelanggan untuk mengadopsi mobile banking. Penelitian oleh (Muhtar Ahmad, dkk 2022). Hasil penelitian pendapatan rumah tangga dan tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ingried Aulia Kumangki, 2018). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variable value barrier berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan konsumen untuk mengadopsi layanan mobile banking sedangkan image barrier berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan konsumen untuk mengadopsi layanan mobile banking. Dari 3 Kalifikasi diatas terdapat ruang kosong penelitian yang dapat diangkat yaitu terjadinya Resistensi atau keengganan nasabah menggunakan mobile banking terkhusus untuk Perempuan-perempuan Muslimah, padahal mobile banking sangat membantu para Perempuan dalam lalu lintas Transaksi keuangan. Dengan

demikian peneliti memformulasi judul “Resistensi Perempuan muslimah Di Kota Sanggau Terhadap Penggunaan Mobile Banking”

II. Kajian Teori

1. Landasan teoretis

a. Resistensi

Resistensi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *resistance* adalah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas. Kata Resistensi di dalam kamus ilmiah kontemporer mengandung arti daya tahan hambatan, penolakan, dan daya tolak. Resistensi/ resistensi atau penolakan sikap bertahan yang terjadi ketika ada sesuatu yang mengancam nilai seseorang atau individu. Ancaman tersebut bisa saja real atau sebenarnya hanya suatu persepsi saja. Dengan kata lain, ancaman ini bisa saja muncul dari pemahaman yang memang benar atas perubahan yang terjadi atau sebaliknya karena ketidakpahaman atas perubahan yang terjadi. Teori tentang resistensi yang dikemukakan oleh James Scott merupakan sebuah respon terhadap suatu inisiatif perubahan, suatu respon hasil rangsangan yang membentuk kenyataan dimana individu hidup dengan munculnya reaksi emosi negatif terhadap perubahan, enggan melakukan suatu perubahan, memiliki fokus jangka pendek ketika bekerja dan memiliki pemikiran yang kaku. Sebuah sikap atau bisa dikatakan aksi berusaha, bertahan dan upaya melawan terhadap suatu hal yang dianggap menjadi serangan, adalah definisi resistensi pada umumnya, bisa juga diartikan sebagai cara agar tetap tumbuh maupun berdiri di tengah guncangan suatu tantangan

b. Mobile Banking

Menurut (Angelina, 2022). pengertian mobile banking yaitu sebuah fasilitas atau layanan perbankan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti handphone, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui aplikasi handphone. Dengan adanya layanan mobile banking, transaksi perbankan yang biasanya dilakukan secara manual, artinya kegiatan yang sebelumnya dilakukan nasabah dengan mendatangi bank, sekarang dapat dilakukan tanpa harus mengunjungi gerai bank, hanya dengan menggunakan mobile banking untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening, mutasi 10 transaksi terakhir, transfer, pembayaran agihan, isi ulang pulsa, dan lain-lain akan memperoleh banyak keuntungan. Keuntungan tersebut terutama apabila dilihat dari banyaknya waktu

dan tenaga yang dapat dihemat karena mobile banking jelas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sepanjang penggunaannya memiliki saran pendukung untuk melakukan layanan mobile banking tersebut

c. Bank Syariah

Bank secara bahasa berasal dari bahasa Latin *banco* yang berarti bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata tersebut menunjuk pada meja, counter maupun tempat untuk menukar uang (*money changer*). Maka dari itu, fungsi dasar dari bank yaitu menyediakan tempat untuk menyimpan uang secara aman serta menyediakan alat pembayaran untuk pembelian barang dan jasa. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Zuhirsyan & Nurlinda, 2018). Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan aktivitas transaksi perbankan berlandaskan prinsip syariah. Menurut ensiklopedi Islam, Bank Islam atau Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang mana usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan perputaran uang yang dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

2. Studi terdahulu

- a. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini (Kurniawan, 2020).

III. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah field Research atau yang sering disebut penelitian lapangan. Field Research atau penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian untuk mengetahui informasi secara khusus dan realistis apa yang terjadi di lokasi penelitian (Setiawan, 2018) Dari definisi tersebut dapat penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk meneliti secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang Resistensi perempuan muslimah di kota sanggau terhadap penggunaan mobile banking

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Pandangan Perempuan Muslimah Tentang Bank

Pengertian bank menurut UU No.10 tahun 1998 ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai peran menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Oleh karena itu bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat lebih percaya menempatkan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman. Menurut B.N. Ajuha, pengertian bank adalah suatu tempat untuk menyalurkan modal atau investasi dari mereka yang tidak dapat menggunakan modal tersebut secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuat modal tersebut lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

2. Perilaku Perempuan Muslimah dalam Menggunakan Mobile Banking

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia merupakan salah satu yang menjadi pengaruh Resistensinya mobile banking. Hal ini menunjukkan perilaku perempuan muslimah yang ada di kota sanggau yang menolak mengadopsi mobile banking dengan berbagai alasan. Adapun alasan penolakan terhadap mobile banking .

3. Faktor-faktor Penolakan Menggunakan Mobile Banking

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang tersimpan dalam memori. Dalam hal ini sejumlah pengalaman dan informasi tentang jasa yang dimiliki oleh seseorang atau konsumen yang mengetahui tentang bank akan tetapi tidak mengetahui tentang mobile banking. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah bank yang tidak lagi menggunakan mobile banking dikarenakan pengetahuannya yang kurang akan mobile banking mengatakan bahwa Dari hasil wawancara diatas tentang pengetahuan nasabah terkait dengan mobile banking dapat disimpulkan bahwa individu merasa mobile banking sangat susah untuk dipahami yang dimana mengingat faktor usia mereka yang terbilang tidak muda lagi sulit untuk menerima hal-hal baru dan minimnya pengetahuan atas fitur-fitur yang ada pada mobile banking.

B. Menghindari sikap boros

Menghindari sikap boros adalah suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan terlatih sehingga membentuk suatu kebiasaan atau suatu hal yang dikerjakan sesuai dengan cara/metode yang telah dipahami. Dalam hal ini nasabah perbankan yang sudah menggunakan mobile banking pastinya memiliki kebiasaan untuk menghindari sikap boros. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah bank yang tidak lagi menggunakan mobile banking dikarenakan kebiasaannya yang menghindari sikap boros mengatakan bahwa:

“Alasan saya tidak lagi menggunakan mobile banking karena saya ingin menghindari kebiasaan sikap boros saya saat menggunakan mobile banking. Saya tu sering menggunakan mobile banking untuk berbelanja online sehingga saya tidak terkontrol untuk mengatur keuangan keluarga secara maksimal dan dengan kemudahan menggunakan mobile banking agar saya tidak terpengaruh untuk berbelanja online di setiap harinya dan agar saya dapat mengelola keuangan. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari penolakan menggunakan mobile banking salah satunya adalah menghindari dari sikap boros yang dimana individu menolak berubah karena perubahan dianggap sebagai sebuah ancaman pada pola perilaku yang telah melekat. Yang dimana kebiasaan untuk menghindari sikap boros sangatlah penting untuk kepentingan keluarga.

C. Keamanan

Keamanan adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungan yang mereka tempati jika tidak adanya rasa keamanan seseorang pun enggan untuk mempercayainya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah “Alasan saya tidak menggunakan mobile banking karena saya pernah mengalami kejadian duit saya itu hilang atau bisa dikatakan gagalnya top up e-wallet. Jadi waktu itu saya ing mentransfer dana kepada seseorang dimana pada sistem bertuliskan bahwa transaksi berhasil namun di dana yang dituju tu belum masuk uangnya padahal tidak ada kesalahan pada saat melakukan topup dan nomor tujuan pun sudah benar jadi saya rasa mobile banking tu belum kuat dengan amannya, jadi saya rasa lebih aman jika bertransaksi melalui ATM saja inilah yang membuat saya tidak lagi menggunakan mobile banking karena saya tidak ingin kejadian ini terulang kembali.(Komunikasi dengan Yansih 38th).

D. Fasilitas Internet

Fasilitas internet adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau dapat digunakan, hal inilah yang dapat menghambat penggunaan mobile banking. Berdasarkan wawancara dari salah satu nasabah bank yang tidak lagi menggunakan mobile banking karena fasilitas internet mengatakan bahwa : “ alasan saya tidak menggunakan mobile banking lagi karena sinyal di tempat saya yang agak kurang, kadang harinya bagus tu lancar kadang harinya jelek tu jangankan mau bertransaksi mau masuk ke aplikasinya aja suka keluar-keluar dengan sendirinya. Kadang tu jadi bikin emosi apalagi kalau ada perlu tu kadang ndak mau kebuka jadi saya tu takut dengan sinyal seperti itu tu takut udah masuk transaksi tiba-tiba di sananya ternyata belum kan banyak tu bah semacam itu, nah dari situlah saya memutuskan untuk tidak lagi menggunakan mobile banking lebih baik saya datang langsung ke bank untuk bertransaksi agar terhindar dari sinyal yang jelek yang membuat transaksi gagal.”(Komunikasi dengan Rosmiati 51th). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas internet juga menjadi salah satu penghambat untuk adopsi mobile banking, yang dimana individu merasa dengan kurangnya fasilitas internet membuat suatu hal-hal yang baru menjadi terganggu dan akan memunculkan sebuah resiko. Ini terbukti Dari wawancara diatas masih banyaknya wilayah-wilayah yang kurang dengan akses jaringan internet yang menghambat untuk masyarakat mengadopsi mobila banking.

V. Kesimpulan dan Saran

Resistensi perempuan muslimah di kota sanggau terhadap mobile banking ialah berbeda-beda, sebagian dari masyarakat memiliki resistensi yang rendah karena mereka paham akan mobile menyebabkan sebagian masyarakat tidak menggunakan mobile banking, karena minimnya pengetahuan mereka tidak paham akan kegunaan mobile banking dan mereka tidak ingin mengambil resiko yang akan terjadi. b. keamanan, faktor ini merupakan faktor yang tidak kalah penting dari faktor pengetahuan karena faktor ini yang paling ditakutkan oleh masyarakat yang tidak menggunakan aplikasi mobile banking, karena mereka merasa perubahan akan mengancam keamanan mereka hal ini terlihat disaat mereka melakukan transaksi takut akan dilihat oleh orang lain yang mengakibatkan kejahatan digital. c. Menghindari sikap boros, faktor ini yang membuat mereka menolak berubah karena perubahan dianggap sebagai sebuah ancaman pada pola perilaku yang telah melekat, hal ini dari pemakaian yang berlebihan yang mengakibatkan pemborosan. d. fasilitas IT, faktor ini

sering terjadi pada masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman dimana jaringan internet yang tidak stabil dapat memicu sebuah penolakan terhadap perubahan, hal ini terlihat dari pengguna yang mengatakan bahwa seringkali mengalami gangguan saat akan bertransaksi dalam menggunakan mobile banking.

Daftar Pustaka

- Aini, I., Windari, W., & Lubis, R. W. (2022). ANALISIS MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING. Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah, 2(1), Article 1.
- Angelina, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Pada PT. Bank Syariah Indonesia, TBK KCP Stabat. Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i2.310>
- Aristana, M. D. W. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESISTENSI TERHADAP LAYANAN MOBILE BANKING [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/88913>
- Chaidir, T., Ro'is, I., & Jufri, A. (2021). Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat: Pembuktian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(1), Article 1
- Diah, H. T. W. (2015). Resistensi Perubahan Disposisional Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Operator Sistem Akuntansi Instansi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional [Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <https://doi.org/10/10.%20DAFTAR%20PUSTAKA%20.pdf>
- Emilda, E., Hidayah, M., & Heriyati, H. (2017). ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN SITUGEDE, KECAMATAN BOGOR BARAT). Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v14i1.1106>
- Firdausy, A. P. dan C. M. (2019). Faktor Determinan Inormasi Pengguna Mobile Banking Bank Xyz. Jurnal Manajemen Bisnis DaKewirausahaan, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4973>

- Guntoro, S., Nurnasrina, Sunandar, H., & Lisa, H. (2022). PENGERTIAN, RUANG LINGKUP PERBANKAN, LATAR BELAKANG, PRINSIP DAN SEJARAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL RISET INDRAGIRI*, 1(3), 215–223. <https://doi.org/10.61069/juri.v1i3.39>
- Ingried Aulia Kumangki, 14311036. (2018). PENGARUH ADOPTION BARRIER, FAKTOR DEMOGRAFI, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK MENGADOPSI LAYANAN MOBILE BANKING. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7935>
- Kurniawan, R. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN KERJA, FASILITAS, DAN PENGALAMAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA HIMPUNAN NELAYAN SELURUH INDONESIA RANTING HNSI KECAMATAN TAMBELAN KABUPATEN BINTAN. 1(2).
- Lubis, N. A. (n.d.). S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
- M.Si, N., S. Psi, & M.Psi, S. P. (2018). OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI. UMMPress.
- Muttaqien, M. K., Anam, M. K., Mas'ud, T., & Syaifullah, H. (2023). Penerimaan Mobile Banking di Kalangan Nasabah Perbankan Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.2600>
- Novi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35444>
- Pranoto, M. O., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (Studi Kasus pada PT
- Prasetyo, A. D., Nuraini, N., Lubis, R. A., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis Kegunaan dan Kemudahan Sistem Teknologi pada Aplikasi Mobile Banking terhadap Keamanan Bertransaksi Non Tunai di Kalangan Mahasiswa. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.149>
- Purwanto, N. L. V., Aisyah, N. N., Salsabila, D., & Setianingrum, N. (2024). Tansformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), Article 3.

- Puspitosari, 18911066 Rina. (2020). Determinan Perilaku Adopsi Mobile Banking di Daerah Sub-Urban. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30085>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Wardani, N. G. A. P., & Effendy, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat UMKM Di Kota Mataram Dalam Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.904>
- Wulandari, Analisis Faktor Penggunaan Layananan Mobile Banking. (2017).
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2812>